

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang dapat diolah secara statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

Sementara itu, jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kepuasan siswa tentang sarana belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Batang Kabung sebagaimana adanya, tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti. Menurut (Nawawi, 2012), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang beserta data-data dengan cara menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikannya sebagaimana adanya.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan secara sistematis dan

faktual mengenai tingkat kepuasan siswa tentang sarana belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Batang Kabung Kota Padang.

B. Tempat Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Batang Kabung, yang berlokasi di Jalan Tarbiyah, Kelurahan Batang Kabung, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.
2. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Juli-September 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2006), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Batang Kabung Kota Padang dengan jumlah keseluruhan 171 orang siswa (Arikunto, 2006). Adapun rincian populasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Keseluruhan Siswa

No	Siswa	L	P	Jumlah
1.	7A	12	7	19
2.	7B	11	8	19
3.	7C	8	6	14
4.	8A	10	10	20
5.	8B	8	9	17
6.	8C	5	5	10

7.	9A	10	9	19
8.	9B	9	8	17
9.	9C	10	9	19
10.	9D	9	8	17
Jumlah		92	79	171

Sumber: Operator Salafiyah Batang Kabung, Zulharmen

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian. Menurut Arikunto (2013) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui prosedur tertentu dan dianggap mampu menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*, yaitu teknik yang membagi populasi ke dalam beberapa strata berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian mengambil sampel secara acak dari setiap strata. Teknik ini digunakan karena jumlah siswa pada setiap kelas berbeda, sehingga pemilihan sampel perlu mempertimbangkan proporsi tiap strata agar tetap mencerminkan kondisi populasi secara menyeluruh (Sugiyono, 2017).

Dalam stratified random sampling, jumlah sampel tiap strata ditentukan berdasarkan perbandingan jumlah anggota strata dengan total populasi. Artinya, semakin besar jumlah siswa dalam suatu strata, semakin besar pula jumlah sampel yang diambil. Penentuan jumlah sampel tersebut dihitung menggunakan rumus yang dijelaskan Sugiyono (2017), yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

Ni = jumlah populasi pada strata (kelas) ke-i

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel keseluruhan

ni = jumlah sampel pada strata (kelas) ke-i

Adapun distribusi sampel pada masing-masing kelas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Keseluruhan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa (Ni)	Rumus Proporsi (Ni / N x n)	Jumlah Sampel
1.	7A	19	19 : 171 x 40 = 4,44	4
2.	7B	19	19 : 171 x 40 = 4,44	4
3.	7C	14	14 : 171 x 40 = 3,27	3
4.	8A	20	20 : 171 x 40 = 4,68	5
5.	8B	17	17 : 171 x 40 = 3,98	4
6.	8C	10	10 : 171 x 40 = 2,34	2
7.	9A	19	19 : 171 x 40 = 4,44	4
8.	9B	17	17 : 171 x 40 = 3,98	4
9.	9C	19	19 : 171 x 40 = 4,44	4
10.	9D	17	17 : 171 x 40 = 3,98	4
Jumlah		171	39,99	40

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian, Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner (angket) sebagai teknik pengumpulan data utama untuk memperoleh data primer mengenai tingkat kepuasan siswa tentang sarana belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Batang Kabung Kota Padang. Penggunaan angket memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara langsung dari responden sebagai pihak yang menggunakan dan merasakan sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Angket berisi sejumlah pernyataan yang disusun secara sistematis berdasarkan indikator kepuasan siswa tentang sarana belajar, yang meliputi aspek ketersediaan sarana belajar, kenyamanan ruang belajar, serta kebersihan dan kerapian lingkungan belajar. Setiap pernyataan dirancang untuk menggambarkan kondisi nyata sarana belajar yang digunakan siswa sehingga jawaban yang diberikan mencerminkan persepsi dan pengalaman mereka secara objektif. Teknik pengumpulan

data melalui angket dipilih karena dianggap efektif dan efisien dalam menjangkau responden dalam jumlah relatif banyak serta memungkinkan data yang diperoleh bersifat kuantitatif, sehingga dapat diukur dalam bentuk angka dan diolah secara statistik sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang membantu memperoleh informasi penting dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah dilakukan.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner), yaitu seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun secara terstruktur untuk memperoleh data mengenai tingkat kepuasan siswa terhadap sarana belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Batang Kabung Kota Padang. Angket ini berfungsi untuk menggali pendapat, persepsi, dan penilaian siswa secara langsung terhadap kondisi sarana belajar yang tersedia di lingkungan pesantren.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006), angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

1. Angket terbuka

Angket terbuka adalah jenis angket yang memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban secara bebas sesuai

dengan pendapat, pengalaman, atau keadaan mereka masing-masing. Bentuk angket ini biasanya digunakan apabila peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dan luas mengenai pandangan responden. Kelebihan angket terbuka adalah memungkinkan peneliti mendapatkan data yang kaya dan bervariasi, namun kelemahannya terletak pada kesulitan dalam proses pengolahan dan analisis data karena jawaban yang diperoleh bersifat subjektif dan beragam.

2. Angket tertutup

Angket tertutup adalah jenis angket yang telah disediakan alternatif jawaban tertentu sehingga responden hanya perlu memilih atau memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang paling sesuai dengan pendapat mereka. Bentuk angket ini banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif karena memudahkan peneliti dalam mengelompokkan, menghitung, dan menganalisis data. Kelebihan angket tertutup adalah proses pengolahan data menjadi lebih cepat dan sistematis, sedangkan kelemahannya adalah responden tidak dapat memberikan jawaban di luar pilihan yang tersedia, sehingga informasi yang diperoleh lebih terbatas.

Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis dan berkaitan dengan tingkat kepuasan siswa tentang sarana belajar. Angket ini disebar

langsung kepada responden yaitu siswa untuk memperoleh data sesuai dengan persepsi dan pengalaman mereka. Setiap item pada angket telah disediakan alternatif jawaban sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya. Bentuk angket tertutup ini memudahkan peneliti dalam mengolah serta menganalisis data secara kuantitatif, karena hasilnya dapat diukur secara objektif dan sistematis dengan menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu: Sangat Puas (SP), Puas (P), Tidak Puas (TP), Sangat Tidak Puas (STP). Setiap jawaban yang dipilih maka diberi skor yaitu untuk pernyataan variable mempunyai skor 4-1 seperti pada tabel berikut:

Pilihan Item	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
SP	Sangat Puas	4	1
P	Puas	3	2
TP	Tidak Puas	2	3
STP	Sangat Tidak Puas	1	4

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Agar instrumen penelitian yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya, maka dilakukan pengujian instrumen yang meliputi:

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keakuratan antara data yang terkumpul dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian. Menurut Arikunto (2013), validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Artinya, instrumen harus benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga data yang diperoleh mencerminkan keadaan sebenarnya dan dapat dipercaya sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian.

Menurut Arikunto (2013), validitas dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

1. Validitas isi (*content validity*)

yaitu validitas yang menunjukkan sejauh mana item dalam instrumen mencerminkan keseluruhan isi yang hendak diukur. Instrumen memiliki validitas isi apabila butir-butir pertanyaannya sudah sesuai dengan indikator yang mewakili variabel yang diteliti.

2. Validitas konstruk (*construct validity*)

yaitu validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen benar-benar mengukur konstruk atau konsep teoritis yang menjadi dasar pengembangan instrumen tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*), karena pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai *r-hitung* dan *r-tabel* pada setiap butir pernyataan. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel kepuasan siswa tentang sarana belajar secara tepat. Adapun hasil uji validitas disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3.3
Uji Validitas Kepuasan Siswa Tentang Sarana Belajar

Hasil Uji Coba Validitas			
No	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,365	0,312	Valid
2	0,526	0,312	Valid
3	0,383	0,312	Valid
4	0,651	0,312	Valid
5	0,331	0,312	Valid
6	0,370	0,312	Valid
7	0,378	0,312	Valid
8	0,053	0,312	Tidak Valid
9	0,442	0,312	Valid
10	0,434	0,312	Valid
11	0,494	0,312	Valid
12	0,047	0,312	Tidak Valid
13	0,400	0,312	Valid
14	0,481	0,312	Valid
15	0,131	0,312	Tidak Valid
16	0,595	0,312	Valid
17	0,578	0,312	Valid
18	0,549	0,312	Valid
19	0,052	0,312	Tidak Valid
20	0,582	0,312	Valid
21	0,612	0,312	Valid
22	0,393	0,312	Valid
23	0,455	0,312	Valid
24	0,417	0,312	Valid

25	0,271	0,312	Tidak Valid
26	0,548	0,312	Valid
27	0,357	0,312	Valid
28	0,505	0,312	Valid
29	0,553	0,312	Valid
30	0,450	0,312	Valid
31	0,410	0,312	Valid
32	0,556	0,312	Valid
33	0,489	0,312	Valid
34	0,489	0,312	Valid
35	0,358	0,312	Valid
36	0,376	0,312	Valid
37	0,480	0,312	Valid
38	0,455	0,312	Valid
39	0,617	0,312	Valid
40	0,660	0,312	Valid
41	0,511	0,312	Valid
42	0,502	0,312	Valid
43	0,503	0,312	Valid
44	0,463	0,312	Valid
45	0,543	0,312	Valid
46	0,666	0,312	Valid
47	0,596	0,312	Valid
48	0,431	0,312	Valid
49	0,497	0,312	Valid
50	0,344	0,312	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 50 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, diperoleh hasil bahwa terdapat 5 item pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor 8, 12, 15, 19, dan 25, karena nilai *r-hitung* lebih kecil dari *r-tabel*. Sementara itu, sebanyak 45 item pernyataan dinyatakan valid, karena nilai *r-hitung* lebih besar dari *r-tabel*. Dengan demikian, hanya item pernyataan yang valid yang digunakan pada tahap selanjutnya,

yaitu uji reliabilitas, untuk mengetahui tingkat konsistensi data yang diperoleh dari responden.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil yang konsisten. Menurut Sugiyono (2018), reliabilitas adalah derajat konsistensi atau kestabilan data hasil pengukuran pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang sama apabila digunakan beberapa kali pada objek yang sama, selama kondisi objek tersebut tidak mengalami perubahan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan tingkat keajegan suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang konsisten. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang dapat dipercaya karena menunjukkan stabilitas hasil pengukuran, sehingga data tersebut layak digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

Menurut Sugiyono (2018), reliabilitas dikelompokkan berdasarkan jenis teknik pengujiannya, yaitu:

1. Uji ulang (*test-retest reliability*)

dilakukan dengan cara memberikan tes yang sama pada waktu berbeda kepada responden yang sama, kemudian hasilnya dikorelasikan.

2. Bentuk paralel (*parallel form reliability*)

dilakukan dengan memberikan dua bentuk instrumen yang setara kepada responden, dan hasil keduanya dikorelasikan.

3. Konsistensi internal (*internal consistency reliability*)

dilakukan dengan menguji konsistensi antarbutir dalam satu instrumen, biasanya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* atau *Split-Half*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan teknik Alpha Cronbach. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi antarbutir pernyataan dalam instrumen penelitian. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrument yang dicari

k = Jumlah item pernyataan yang di uji

σ_i^2 = Jumlah varians skor setiap item

σ^2 = Varians total

Adapun hasil uji reliabilitas berdasarkan nilai koefisien Cronbach Alpha, yaitu:

Tabel 3.4**Uji Reliabilitas Kepuasan Siswa Tentang Sarana Belajar****Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.943	45

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,943 nilai tersebut lebih besar dari 0.60 maka nilai *Cronbach Alpha* $0,943 > 0,60$. Berdasarkan hal tersebut maka dipahami bahwa data tersebut reliabel atau konsisten dan layak digunakan untuk melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud melakukan generalisasi yang lebih luas. Melalui teknik ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepuasan siswa terhadap sarana belajar secara sistematis dan objektif berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24 for Windows. Tahap pertama adalah melakukan pemeriksaan kelengkapan data (editing) untuk memastikan seluruh angket telah diisi secara lengkap oleh responden. Selanjutnya dilakukan proses pemberian skor (scoring) terhadap setiap jawaban responden sesuai dengan ketentuan skala Likert yang telah ditetapkan. dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Puas (SP) diberi skor 4, Puas (P) diberi skor 3, Tidak Puas (TP) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Puas (STP) diberi skor 1. Khusus untuk pernyataan negatif, pemberian skor dilakukan secara terbalik.

Setelah seluruh data diberi skor, langkah berikutnya adalah melakukan tabulasi dan memasukkan data ke dalam program SPSS untuk dilakukan analisis statistik deskriptif. Pada tahap ini dihitung skor total masing-masing responden, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan masing-masing indikator penelitian. Selanjutnya diperoleh nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari data tersebut.

Nilai mean dan standar deviasi yang diperoleh dari hasil perhitungan data penelitian kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan kategori tingkat kepuasan siswa melalui pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN). Pendekatan ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Slameto (2001), yaitu pengelompokan skor berdasarkan posisi skor terhadap rata-rata dan standar deviasi kelompok.

Melalui pendekatan tersebut, kategori tingkat kepuasan siswa ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penilaian Tingkat Kepuasan

No	Interval	Kategori
1	$X > Mi + 1,8 SDi$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 SDi < X < Mi + 1,8 SDi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 SDi < X < Mi + 0,6 SDi$	Sedang
4	$Mi - 1,8 SDi < X < Mi - 0,6 SDi$	Rendah
5	$X < - 1,8 SBi$	Sangat Rendah

(Sumber: Slameto, 2001)

Keterangan:

X = Skor akhir

Mi = Mean ideal

Sdi = Simpangan baku ideal

Rumus $Mi = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

Rumus $SBi = (1/2)(1/3)$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

Skor tertinggi ideal = Σ butir kriteria x skor tertinggi

Skor terendah ideal = Σ butir kriteria x skor terendah

(Sumber: Slameto, 2001)